

**PT Buana Artha Anugerah Tbk
dan entitas anaknya**

**Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen**

PT Buana Artha Anugerah Tbk dan Entitas Anak
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021 Dan 2020

DAFTAR ISI

Ekshibit

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Posisi Keuangan

A

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

B

Laporan Perubahan Ekuitas

C

Laporan Arus Kas

D

Catatan atas Laporan Keuangan

E

Laporan Auditor Independen



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Mulyana
Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 45, Grand Indonesia
Nomor Telepon : (021) 2358612
Jabatan : Direktur Utama

Nama : R. Muhammad Indra Wirawan
Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 45, Grand Indonesia
Nomor Telepon : (021) 2358612
Jabatan : Direktur Independen

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. Informasi laporan keuangan :
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2022

Atas nama dan mewakili Direksi;


(Asep Mulyana) (R. Muhammad Indra Wirawan)
Direktur Utama Direktur Independen

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan bank	5	435.810.781.660	4.313.965.647
Investasi jangka pendek	6	63.500.000.000	373.500.000.000
Portofolio efek	7	5.408.746.486	5.370.331.756
Piutang usaha – pihak ketiga	8	369.906.105	272.551.356
Piutang lain-lain – pihak ketiga		-	110.959.679.425
Biaya dibayar di muka	9	58.460.459	68.211.209
Pajak dibayar di muka		1.391.827.377	1.418.570.680
Uang muka	10	<u>673.190.852</u>	<u>608.375.000</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>507.212.912.939</u>	<u>496.511.685.073</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.197.303.516 dan Rp2.035.708.504 pada 31 Desember 2021 dan 2020			
	12	311.816.244	473.411.256
Aset hak-guna	11	904.687.354	554.546.906
Aset pajak tangguhan	13b	<u>17.718.153</u>	<u>17.854.238</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.234.221.751</u>	<u>1.045.812.400</u>
JUMLAH ASET		<u>508.447.134.690</u>	<u>497.557.497.473</u>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang pajak	13a	203.218.431	251.615.558
Utang lain-lain – pihak ketiga		119.624.000	150.966.832
Biaya yang masih harus dibayar		760.000.000	680.000.000
Liabilitas sewa – jangka pendek	11	538.743.549	554.546.906
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.621.585.980	1.637.129.296
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas sewa – jangka panjang	11	365.943.805	-
Liabilitas imbalan kerja	14	80.537.060	81.155.625
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		446.480.865	81.155.625
JUMLAH LIABILITAS		2.068.066.845	1.718.284.921
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat distribusikan			
Kepada pemilik entitas induk			
Kepada pemilik entitas induk			
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar – 28.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
4.800.000.602 saham	15	480.000.060.200	480.000.060.200
Tambahan modal disetor	16	1.204	1.204
Saldo laba			
Dicadangkan		1.350.000.000	1.350.000.000
Belum dicadangkan		24.988.981.328	14.475.924.264
Penghasilan komprehensif lain		39.104.658	12.335.984
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan		506.378.147.390	495.838.321.652
Kepada pemilik entitas induk			
Kepentingan nonpengendali	17	920.455	890.900
JUMLAH EKUITAS		506.379.067.845	495.839.212.552
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		508.447.134.690	497.557.497.473

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

Jakarta, 25 April 2022


Asep Mulyana
(Direktur Utama)


R. Muhammad Indra Wirawan
(Direktur Independen)

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	18	3.896.547.467	2.940.955.179
BEBAN USAHA	19	(6.910.011.349)	(8.041.024.653)
RUGI USAHA		(3.013.463.882)	(5.100.069.474)
Pendapatan lain-lain - bersih	20	13.600.267.539	10.917.932.617
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		10.586.803.657	5.817.863.143
Beban pajak penghasilan	13b	(73.717.395)	(9.691.732)
LABA NETO		10.513.086.262	5.808.171.411
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		26.769.031	12.336.149
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.539.855.293	5.820.507.560
LABA NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DI ATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		10.513.057.064	5.808.132.877
Kepentingan nonpengendali		29.198	38.534
Jumlah		10.513.086.262	5.808.171.411
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DI ATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		10.539.825.738	5.820.468.861
Kepentingan nonpengendali		29.555	38.699
Jumlah		10.539.855.293	5.820.507.560
LABA PER SAHAM - DASAR	21	2,190	1,210

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

Jakarta, 25 April 2022


Asep Mulyana
(Direktur Utama)


R. Muhammad Indra Wirawan
(Direktur Independen)

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk							
	Saldo Laba							
	Modal Saham	Tambahan modal disetor	Dicadangkan	Belum dicadangkan	Penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2020	480.000.060.200	1.204	1.350.000.000	8.667.791.387	-	490.017.852.791	852.201	490.018.704.992
Laba usaha tahun berjalan	-	-	-	5.808.132.877	-	5.808.132.877	38.534	5.808.171.411
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	12.335.984	12.335.984	165	12.336.149
Saldo per 31 Desember 2020	480.000.060.200	1.204	1.350.000.000	14.475.924.264	12.335.984	495.838.321.652	890.900	495.839.212.552
Laba usaha tahun berjalan	-	-	-	10.513.057.064	-	10.513.057.064	29.198	10.513.086.262
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	26.768.674	26.768.674	357	26.769.031
Saldo per 31 Desember 2021	480.000.060.200	1.204	1.350.000.000	24.988.981.328	39.104.658	506.378.147.390	920.455	506.379.067.845

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	3.799.192.718	2.759.467.054
Penerimaan kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	104.599.154.077	70.760.318.261
Penerimaan pendapatan keuangan	15.150.129.146	17.475.888.849
Pembayaran beban bunga	(1.589.387.355)	(5.674.701.247)
Pembayaran pajak penghasilan	(73.717.395)	(9.691.732)
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	<u>121.885.371.191</u>	<u>85.311.281.185</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan portofolio efek	(38.414.730)	(5.066.754.556)
Pencairan deposito berjangka	310.000.000.000	-
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>309.961.585.270</u>	<u>(5.066.754.556)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Aset hak-guna	(350.140.448)	(554.546.906)
Pembayaran utang bank	-	(89.500.000.000)
Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(350.140.448)</u>	<u>(90.054.546.906)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	431.496.816.013	(9.810.020.277)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>4.313.965.647</u>	<u>14.123.985.924</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>435.810.781.660</u>	<u>4.313.965.647</u>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Buana Artha Anugerah (“Grup”) didirikan berdasarkan akta Notaris No. 34 tanggal 19 Mei 2008 dari Pahala Sutrisno Amijojo Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-32839.AH.01.01. tahun 2008 tanggal 13 Juni 2008 telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 12 Agustus 2008, Tambahan Berita Negara No. 14609. Anggaran dasar dan pengurus Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan anggaran dasar dan pengurus perusahaan, terakhir dengan akta perubahan No. 100 tanggal 22 September 2020 yang dibuat oleh notaris Yulia, S.H yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik dalam surat No. AHU-0070255.AH.01.02. Tahun 2020 pada tanggal 13 Oktober 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, penyertaan saham, pendanaan dan/atau pembiayaan, melakukan divestasi, dan jasa seperti: aktivitas konsultasi manajemen lainnya dan jasa pengelolaan. Saat ini Perusahaan bergerak dalam usaha konsultasi manajemen.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 2008.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-7297/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham.

Berdasarkan Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, jumlah saham Grup yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4.800.000.602 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai “Grup”) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing–masing adalah 15 dan 15 karyawan (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2 0 2 1	2 0 2 0
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Yose Rizal Araujo Gotty	Yose Rizal Araujo Gotty
Komisaris Independen :	Stephanie	Stephanie
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama :	Asep Mulyana	Asep Mulyana
Direktur Independen :	R. Muhammad Indra Wirawan	R. Muhammad Indra Wirawan

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain (Lanjutan)

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp1.073.268.394 dan Rp1.007.763.750 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki secara langsung dan tidak langsung lebih dari 50% atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Kegiatan Usaha	Beroperasi Mulai Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
					2021	2020
Kepemilikan langsung						
PT Star Semesta Sejahtera (SSS)	Tangerang	Perdagangan Umum dan Jasa	Belum beroperasi	99,99%	195.211.703.935	376.379.418.906
PT Tunas Surya Abadi (TSA)	Tangerang	Perdagangan Umum dan Jasa	Belum beroperasi	99,99%	1.000.000.000	1.000.000.000
Kepemilikan tidak langsung						
PT Foster Asset Management (FAM)	Jakarta	Manajer Investasi	2009	(Kepemilikan SSS 99,99%) 0,013%	69.520.360.026	67.173.467.295

Pendirian Entitas Anak

PT Tunas Surya Abadi (TSA)

TSA didirikan berdasarkan akta No. 44, tanggal 13 September 2018 dari Yulia S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0041438.AH.01.01 Tahun 2017 tanggal 20 September 2017. TSA bergerak dalam bidang perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, percetakan, perbengkelan, pertanian dan kehutanan. Perusahaan memiliki 9.999.999 lembar saham atau sebesar Rp999.999.900 dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Star Semesta Sejahtera (SSS)

SSS didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 06 Agustus 2015 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-2451140.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 12 Agustus 2015. SSS bergerak dalam bidang perdagangan, pengangkutan darat, pembangunan, perindustrian, percetakan, perbengkelan kendaraan, pertanian, dan jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Perusahaan memiliki 5.499.999 lembar saham atau sebesar Rp549.999.900 dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Pasar Modal No. VIII.G.7 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang pedoman penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2017): Penyajian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode/tahun berjalan.

Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Penerapan atas PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Dampak Penerapan PSAK No. 71 tersebut adalah pencadangan piutang pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Grup mencatat kerugian kredit ekspektasian atas penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp3.736.425 pada 31 Desember 2021. Disajikan sebagai bagian dari akun “Beban umum dan administrasi” dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

b. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Lanjutan)

- Penerapan atas PSAK No. 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisa sebelum mengakui pendapatan.

Penerapan atas PSAK No. 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Penerapan atas PSAK No. 73 “Sewa”

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa dengan aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

PSAK No. 73 terutama mempengaruhi perlakuan akuntansi untuk sewa kantor, bangunan dan kendaraan, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK No. 30. Penerapan standar akuntansi ini menghasilkan peningkatan aset dan kewajiban Grup dan berdampak pada waktu pengakuan beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit (jika suku bunga tersebut dapat ditentukan) atau menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Dampak Penerapan PSAK No. 73 adalah

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Aset</u>		
Hak untuk menggunakan aset	<u>3.018.820.457</u>	<u>2.129.956.457</u>
<u>Liabilitas</u>		
Liabilitas sewa	<u>904.687.354</u>	<u>554.546.906</u>

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30 “Sewa”. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2021. Rata-rata suku bunga implisit yang digunakan adalah sebesar 6%.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

- Penerapan atas PSAK No. 73 “Sewa” (Lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan sebagai sewa jangka pendek.
- tidak termasuk biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Perusahaan juga telah memilih untuk menilai kembali apakah kontrak tersebut berisi sewa pada tanggal aplikasi awal.

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan Grup pada tahun berjalan:

- Amandemen PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis” tentang Definisi Bisnis
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2
- Amandemen PSAK No. 73, “Sewa” tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021”
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110, “Akuntansi Sukuk”
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111, “Akuntansi Wa’d”
- PSAK No. 112, “Akuntansi Wakaf”
- Penyesuaian tahunan 2021 atas PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan”, PSAK No. 13, “Properti Investasi”, PSAK No. 48, “Penurunan Nilai Aset”, No. 66, “Pengaturan Bersama”, dan ISAK No. 16, “Pengaturan Jasa Konsesi”

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Klasifikasi Kewajiban Lancar atau Tidak Lancar
- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap” tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amandemen PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis” tentang Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan

Pada saat laporan keuangan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi dibawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Grup dan entitas yang dikendalikan oleh Grup dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Grup memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Grup kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Grup relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Grup memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika grup kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau di jual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

e. Mata Uang Penyajian, Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Mata uang penyajian yang digunakan oleh entitas adalah mata uang Rupiah (Rp), sekaligus sebagai mata uang fungsional.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dibebankan pada laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Kurs mata uang asing yang digunakan

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Dolar Amerika Serikat	14.269	14.051

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- 1) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari Grup yang mana entitas merupakan bagian dari Grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No.7. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan Bunga (SPPI) dari total pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”).

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Grup;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait total pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau total arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau total arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjang kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71	Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Portofolio efek untuk diperdagangkan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	Kas dan bank
		Investasi jangka pendek - bersih
		Piutang jasa manajemen - bersih
		Piutang kegiatan manajer investasi
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Portofolio efek - Penyertaan saham
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Utang lain-lain
		Biaya yang masih harus dibayar

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman bank, utang lain-lain, utang obligasi dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan derivatif utang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Grup, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan akan dihapus bukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang Tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Total tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada total tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Grup mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam total neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurang amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurang amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Grup menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Perusahaan menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Perusahaan. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti risiko model, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan.

Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditinjau dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).
- Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Grup menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh Signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dalam entitas asosiasi). Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasi.

Selanjutnya, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Perusahaan mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Perusahaan melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Perusahaan mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Perusahaan tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Perusahaan, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas yang tidak terkait dengan Perusahaan.

j. Investasi Jangka Pendek – Deposito Berjangka

Deposito berjangka baik yang dijamin untuk pinjaman bank maupun yang tidak dijamin dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.

k. Portofolio Efek

Portofolio efek diklasifikasikan, diakui dan diukur dalam laporan keuangan konsolidasi berdasarkan kebijakan akuntansi.

Nilai wajar portofolio efek utang ditetapkan berdasarkan harga penawaran di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi reksadana dan dana kelolaan berdasarkan kontrak bilateral yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan sebesar nilai aset bersih reksadana dan dana kelolaan berdasarkan kontrak bilateral tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan yang dihitung oleh bank custodian.

Penurunan nilai atas portofolio efek diakui menggunakan metodologi. Premi dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

PSAK No. 16 (Revisi 2015), Aset tetap, mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan konsolidasian dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Penerapan PSAK ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

	<u>Tahun</u>	<u>Tarif Penyusutan</u>
Kendaraan	4 – 8	12,5% - 25%
Inventaris kantor	4	25%

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya penyusutan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasilan kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan nilai aset keuangan.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

o. Imbalan Pascakerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pension untuk pensiun normal.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain disajikan sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga akrual berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban.(lanjutan)

Beban

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

r. Sewa

Grup menerapkan PSAK 73 “Sewa” yang mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Kebijakan dibawah ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau dimodifikasi.

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup dapat memilih untuk mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai satu komponen sewa jika komponen nonsewa tersebut tidak dapat dipisahkan.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi pembelian, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal dimulainya sewa sampai akhir masa manfaat dari aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal dimulainya sewa hingga mana yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan “Aset Hak-Guna” dan “Liabilitas Sewa” sebagai akun terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revision menggunakan tingkat diskonto revision berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna.
- Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa.

Grup mengakui setiap laba atau rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut ke dalam laporan laba rugi; dan

- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

t. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali dampak diskontonya tidak material.

u. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

v. Modal Saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas dan biaya emisi saham yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang penerimaan dari penerbitan saham baru tersebut dan dicatat pada akun “Tambahan Modal Disetor” di ekuitas, setelah dikurangi pajak.

Ketika Perusahaan membeli kembali modal saham Perusahaan (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika modal saham tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Pelaporan Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan standar akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Penyisihan atas penurunan nilai Piutang

Perusahaan menilai penurunan piutang setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8.

Masa manfaat aset tetap

Grup secara berkala menelaah estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan beberapa faktor, seperti spesifikasi teknis, umur ekonomis, pola pemakaian, kebutuhan operasi dan bisnis. Laporan keuangan konsolidasian dapat terpengaruh secara material terhadap perubahan dalam estimasi tersebut.

Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yang banyak di antaranya memerlukan estimasi dan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, lingkungan ekonomi dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. KAS DAN BANK

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kas – Rupiah	63.460.390	491.139.250
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	239.488.503.399	-
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	190.786.798.252	1.383.726
PT Bank Panin Dubai Syariah	2.425.277.851	257.130.333
PT Bank Victoria International Tbk	2.119.871.277	2.460.906.447
PT CIMB Niaga Tbk	557.756.667	448.920.862
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	250.057.857	249.764.425
PT Bank Keb Hana Indonesia	68.660.837	81.266.790
PT Bank Victoria Syariah	50.395.130	50.258.303
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	7.589.746
PT Bank Mayapada Tbk	-	334.453
Sub - Jumlah	435.747.321.270	3.557.555.085
<u>Dolar – Amerika Serikat</u>		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	265.271.312
Jumlah	435.810.781.660	4.313.965.647

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Setara Kas – Deposito Berjangka - pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Panin Dubai Syariah	63.500.000.000	63.500.000.000
PT Bank Mandiri Syariah	-	190.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	120.000.000.000
Jumlah	63.500.000.000	373.500.000.000
 Jangka Waktu	 6 Bulan	 6 Bulan

Deposito pada PT Panin Dubai Syariah merupakan investasi Perusahaan yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari Bank tersebut dengan tingkat nisbah penempatan sebesar 63.15% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PORTOFOLIO EFEK

Akun ini milik Entitas Anak, merupakan efek ekuitas, unit penyertaan reksadana untuk diperdagangkan dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Nilai wajar portofolio efek bersifat ekuitas yang diperdagangkan di Bursa Efek ditetapkan berdasarkan nilai pasar (*inout level-1*) yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

31 Desember 2021

Nama Saham	Jumlah Unit	Nilai Wajar Per Lembar	Jumlah Nilai Wajar
PT Bintang Oto Global Tbk	3.720.000	1.390	5.170.800.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	500.000	412	206.000.000
PT Modernland Realty Tbk	400.000	74	29.600.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	274	7.025	1.924.850
PT Perum Perumahan (Persero) Tbk	127	990	125.730
PT Timah (Persero) Tbk	71	1.455	103.305
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	26	3.890	101.140
PT Wijaya Karya Tbk	54	1.105	59.670
PT Ciputra Development Tbk	24	970	23.280
PT Wintermar Offshore Marine Tbk	33	192	6.336
PT Smartfren Telecom Tbk	25	87	2.175
Jumlah	4.620.634	17.590	5.408.746.486

31 Desember 2020

Nama Saham	Jumlah Unit	Nilai Wajar Per Lembar	Jumlah Nilai Wajar
PT Bintang Oto Global Tbk	3.720.000	1.380	5.133.600.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	500.000	428	214.000.000
PT Modernland Realty Tbk	400.000	51	20.400.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	274	6.325	1.733.050
PT Perum Perumahan (Persero) Tbk	127	1.865	236.855
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	26	4.630	120.380
PT Wijaya Karya Tbk	54	1.985	107.190
PT Timah (Persero) Tbk	71	1.485	105.435
PT Ciputra Development Tbk	24	985	23.640
PT Wintermar Offshore Marine Tbk	33	107	3.531
PT Smartfren Telecom Tbk	25	67	1.675
Jumlah	4.620.634	19.308	5.370.331.756

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. PIUTANG USAHA

- a. Berdasarkan pelanggan:

Akun ini merupakan seluruh piutang usaha atas manajemen *fee* untuk jasa manajer investasi milik FAM, Entitas Anak.

- b. Berdasarkan umur piutang:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Belum jatuh tempo	369.906.105	272.551.356
Lewat jatuh tempo:		
1 – 30 hari	-	-
31 – 60 hari	-	-
61 – 90 hari	-	-
Jumlah	<u>369.906.105</u>	<u>272.551.356</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Grup menetapkan cadangan kerugian nilai piutang 1% dari nilai piutang.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Asuransi	48.332.459	-
Lainnya	10.128.000	68.211.209
Jumlah	<u>58.460.459</u>	<u>68.211.209</u>

10. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka sewa kantor milik FAM, Entitas Anak, Pada bulan Januari 2020, PT Tifa Arum Realty, pihak ketiga, mengembalikan uang muka sewa yang berlokasi di Gedung Graha BIP Lantai 4, Jakarta Selatan. Jangka waktu kesepakatan baru antara FAM dengan PT Tifa Arum Realty sampai dengan 5 Juni 2023, selama FAM masih menyewa dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan semua pihak.

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Akun ini merupakan aset hak-guna milik FAM, Entitas Anak, yang terdiri dari sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Aset hak guna		
Biaya perolehan aset hak-guna	3.018.820.457	2.129.956.457
Akumulasi penyusutan aset hak-guna	<u>(2.114.133.103)</u>	<u>(1.575.409.551)</u>
Jumlah Aset hak guna	<u>904.687.354</u>	<u>554.546.906</u>

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Jumlah yang diakui di laporan keuangan		
Liabilitas sewa bangunan – jangka pendek	444.432.000	185.160.000
Liabilitas sewa kendaraan – jangka pendek	94.311.549	369.386.906
Liabilitas sewa bangunan – jangka panjang	185.180.000	-
Liabilitas sewa kendaraan – jangka panjang	180.763.805	-
Jumlah yang diakui di laba rugi		
Bunga atas liabilitas sewa	37.688.449	37.688.449
Beban penyusutan aset hak-guna	538.723.552	927.440.551
Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas		
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	(350.140.448)	(554.546.906)

Aset hak-guna dan liabilitas ini merupakan transaksi sewa kantor dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan.

12. ASET TETAP

	<u>31 Desember 2021</u>			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>				
Kendaraan	2.190.974.420	-	-	2.190.974.420
Inventaris kantor	318.145.340	-	-	318.145.340
Jumlah	2.509.119.760	-	-	2.509.119.760
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Kendaraan	1.838.156.846	103.263.672	-	1.941.420.518
Inventaris kantor	197.551.658	58.331.340	-	255.882.998
Jumlah	2.035.708.504	161.595.012	-	2.197.303.516
Nilai tercatat	<u>473.411.256</u>			<u>311.816.244</u>

	<u>31 Desember 2020</u>			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>				
Kendaraan	2.190.974.420	-	-	2.190.974.420
Inventaris kantor	311.007.340	7.138.000	-	318.145.340
Jumlah	2.501.981.760	7.138.000	-	2.509.119.760
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Kendaraan	1.669.997.339	168.159.507	-	1.838.156.846
Inventaris kantor	139.517.736	58.033.922	-	197.551.658
Jumlah	1.809.515.075	226.193.429	-	2.035.708.504
Nilai tercatat	<u>692.466.685</u>			<u>473.411.256</u>

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari aset tetap tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*), oleh karena itu tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap untuk 31 Desember 2021 dan 2020.

13. PERPAJAKAN**a. Utang Pajak**

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pajak pertambahan nilai	122.709.373	-
Pajak Penghasilan, Entitas Anak		
Pasal 4(2)	58.518.303	219.244.019
Pasal 21	19.279.878	9.906.131
Pasal 23	2.038.206	7.760.632
Pasal 29	672.671	-
PP 23	-	14.704.776
Jumlah	<u>203.218.431</u>	<u>251.615.558</u>

b. Pajak Penghasilan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban pajak Grup terdiri dari:		
Pajak kini	(73.581.310)	(14.704.776)
Pajak tangguhan	(136.085)	5.013.044
Jumlah	<u>(73.717.395)</u>	<u>(9.691.732)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi kena pajak Perusahaan sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan		
Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
lain konsolidasian	10.586.803.657	5.830.199.292
Laba sebelum pajak entitas anak	(12.698.790.342)	15.338.494.568
Bagian laba bersih entitas anak	-	(15.350.830.717)
Laba (rugi) sebelum pajak perusahaan	(2.111.986.685)	5.817.863.143
Perbedaan tetap		
Pendapatan jasa giro	(804.516.285)	(107.280.988)
Pendapatan deposito	(254.816.617)	(17.368.607.861)
Lain-lain	67.684.768	(5.670.404.725)
Rugi kena pajak - Perusahaan	<u>(3.103.634.819)</u>	<u>(17.328.430.431)</u>

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)**b. Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak kini sebagai berikut:

	2 0 2 1	2 0 2 0
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku Entitas Anak	73.581.310	14.704.776
Dikurangi: pembayaran pajak penghasilan dibayar dimuka Entitas Anak	72.908.639	-
Taksiran utang pajak	672.671	14.704.776

Jumlah laba kena pajak diatas digunakan sebagai dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada Kantor Pajak.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyetor pajak-pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima (5) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Rincian pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Saldo awal	17.854.238	-
Imbalan pasca kerja	(136.085)	17.854.238
Saldo akhir	17.718.153	17.854.238

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Akun ini merupakan estimasi kewajiban atas imbalan pascakerja karyawan perusahaan.

Grup menghitung dan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah masing-masing sebanyak 10 dan 11 karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Liabilitas yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terkait kewajiban Grup atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	80.537.060	81.155.625
Jumlah liabilitas imbalan kerja	<u>80.537.060</u>	<u>81.155.625</u>

Jumlah yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
Beban jasa kini	36.291.560	37.863.721
Beban jasa lalu	(16.390.077)	-
Beban bunga bersih	<u>6.248.983</u>	<u>4.263.276</u>
Komponen biaya atas imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>26.150.466</u>	<u>42.126.997</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(26.769.031)</u>	<u>(12.336.149)</u>
Jumlah	<u>(618.565)</u>	<u>29.790.848</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal tahun	81.155.625	51.364.777
Biaya jasa kini dan beban bunga	26.150.466	42.126.997
Komponen atas biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(26.769.031)</u>	<u>(12.336.149)</u>
Saldo akhir tahun	<u>80.537.060</u>	<u>81.155.625</u>

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Estimasi Imbalan Kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung oleh aktuaris independen PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, sesuai dengan laporannya tanggal 24 Januari 2022 dan 21 Januari 2021.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial sebagai berikut:

	2021	2020
Tingkat bunga diskonto (% p.a)	7,6%	7,7%
Tingkat kenaikan upah (% p.a)	5%	5%
Tingkat mortalita	Indonesia IV – TMI	Indonesia IV – TMI
Tingkat cacat (% p.a)	5% p.a	5% p.a
Tingkat pengunduran diri		
- 18 – 40 tahun (% p.a)	2,5%	2,5%
- 41 – 42 tahun (% p.a)	2,5%	2,5%
- 43 – 44 tahun (% p.a)	2,3%	2,3%
- 45 – 46 tahun (% p.a)	2,1%	2,1%
- 50 tahun (% p.a)	1,9%	1,9%
- >51 tahun (% p.a)	0,5%	0,5%
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Manajemen berkeyakinan bahwa imbalan yang diberikan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan.

15. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor (Rp)
PT Premium Indonesia	1.544.925.000	32,19%	154.492.500.000
Publik (masing-masing dibawah 5%)	3.255.075.602	67,81%	325.507.560.200
Jumlah	4.800.000.602	100%	480.000.060.200

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih nilai pelaksanaan waran dengan nominal saham.

17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (KNP)

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih milik SSS, Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. PENDAPATAN

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
Jasa manajer investasi	<u>3.896.547.467</u>	<u>2.940.955.179</u>

Tidak terdapat pendapatan dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan grup dan tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

19. BEBAN USAHA

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
Beban usaha terdiri dari:		
Gaji dan tunjangan	3.214.176.824	2.861.127.830
Konsultan	1.041.369.538	1.569.360.078
Sewa	583.979.605	546.853.433
Penyusutan AHG gedung	444.412.000	833.129.000
Gedung, listrik dan air	347.637.348	660.795.284
Penyusutan	161.595.012	226.193.429
Pos dan telekomunikasi	95.981.700	146.469.769
Penyusutan AHG mobil	94.311.552	94.311.551
Pajak dan perijinan	76.272.553	153.699.753
Transportasi, akomodasi dan kantor	54.724.659	61.853.082
Bunga AHG	37.688.448	37.688.449
Imbalan pasca kerja	26.150.466	42.126.997
Cadangan kerugian piutang	3.736.425	2.753.044
Lain-lain	727.975.219	804.662.954
Jumlah	<u>6.910.011.349</u>	<u>8.041.024.653</u>

20. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
Pendapatan jasa giro dan deposito	15.150.129.146	17.475.888.849
Laba atas transaksi efek	38.414.730	1.561.169.556
Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing – bersih	(3.684.768)	4.296.522
Beban bunga & provisi	(1.568.975.968)	(8.077.651.097)
Lainnya	(15.615.601)	(45.771.213)
Jumlah	<u>13.600.267.539</u>	<u>10.917.932.617</u>

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2 0 2 1	2 0 2 0
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.513.057.064	5.808.132.877
Rata-rata tertimbang jumlah saham Beredar sepanjang tahun	4.800.000.602	4.800.000.602
Laba bersih per saham dasar	2,190	1,210

22. INFORMASI SEGMENT

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan dikelola secara Grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

	31 Desember 2021			
	Lainnya	Manajer investasi	Eliminasi	Konsolidasian
PENDAPATAN USAHA				
Pendapatan eksternal	-	3.896.547.467	-	3.896.547.467
Hasil segmen	-	3.896.547.467	-	3.896.547.467
Beban usaha segmen	(3.165.859.695)	(3.744.151.654)	-	(6.910.011.349)
Keuntungan lain-lain – neto	13.235.624.085	1.954.030.809	-	15.189.654.894
Beban keuangan	(1.574.495.955)	(14.891.400)	-	(1.589.387.355)
Laba Segmen	8.495.268.435	2.091.535.222	-	10.586.803.657
INFORMASI LAINNYA				
Penyusutan dan amortisasi	-	161.595.012	-	161.595.012
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
Segmen aset	830.749.501.049	69.520.360.026	(391.822.726.385)	508.447.134.690
Segmen liabilitas	131.020.832.274	1.071.156.681	(130.023.922.110)	2.068.066.845

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan bank (Catatan 5), dan ekuitas

Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis. serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga karena sumber pendanaan yang memiliki tingkat bunga tetap maupun mengambang.

Nilai tercatat dari instrumen keuangan Grup yang terpapar risiko tingkat bunga, yang meliputi, perjanjian tingkat suku bunga tetap yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate*) dan perjanjian tingkat suku bunga mengambang yang terpapar risiko tingkat suku bunga atas arus kas, dijabarkan sebagai berikut:

31 Desember 2021				
Aset Keuangan	Bunga Mengambang	Bunga Tetap	Tanpa Bunga	Jumlah
Kas dan Bank	435.747.321.270	-	63.460.390	435.810.781.660
Investasi Jangka Pendek	-	63.500.000.000	-	63.500.000.000
Portofolio Efek	-	-	5.408.746.486	5.408.746.486
Piutang Usaha	-	-	369.906.105	369.906.105
Jumlah aset keuangan	435.747.321.270	63.500.000.000	5.842.112.981	505.089.434.251
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang lain-lain pihak ketiga	-	-	119.624.000	119.624.000
Jumlah aset (liabilitas) keuangan neto	435.747.321.270	63.500.000.000	5.961.736.981	505.209.058.251

Untuk mengelola risiko tingkat suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai antara tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(Lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

ii. Manajemen risiko harga pasar

Aset keuangan yang berdampak terhadap risiko harga pasar yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah portofolio efek.

Grup mempunyai risiko yang disebabkan oleh perubahan harga pasar instrumen keuangan dimana perubahan harga pasar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dengan variabel-variabel yang sangat kompleks, antara lain:

- a. Aset keuangan yang dimiliki mempunyai fluktuasi harga yang sangat tinggi
- b. Prediksi harga pasar sangat tergantung dengan keadaan ekonomi dalam dan luar negeri serta kinerja masing-masing instrumen keuangan tersebut, sehingga sulit untuk diprediksi secara tepat
- c. Data historikal tidak dapat mencerminkan keadaan di tahun berjalan maupun di tahun-tahun yang akan datang.

Perusahaan berkesimpulan bahwa analisa sensitivitas risiko pasar karena perubahan harga tidak memungkinkan untuk diungkapkan mengingat analisa tersebut tidak dapat mewakili risiko yang melekat pada instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul atas saldo instrumen keuangan dalam hal konsumen tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utang terhadap Perusahaan.

Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak yang diakui dan layak kredit, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memonitor kolektibilitas piutang untuk mengurangi risiko tersebut.

Eksposur posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
Kas dan bank	435.810.781.660	435.810.781.660
Investasi jangka pendek	63.500.000.000	63.500.000.000
Portofolio efek	5.408.746.486	5.408.746.486
Piutang usaha	369.906.105	369.906.105
Jumlah	505.089.434.251	505.089.434.251

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul atas saldo instrumen keuangan dalam hal konsumen tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utang terhadap Perusahaan.

Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak yang diakui dan layak kredit, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memonitor kolektibilitas piutang untuk mengurangi risiko tersebut.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(Lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas

Eksposur posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>Jumlah Bruto</u>	<u>Jumlah Neto</u>
<u>Aset keuangan</u>		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Portofolio Efek	5.408.746.486	5.408.746.486
Kas dan bank	435.810.781.660	435.810.781.660
Investasi jangka pendek	63.500.000.000	63.500.000.000
Piutang usaha	369.906.105	369.906.105
Jumlah	<u>505.089.434.251</u>	<u>505.089.434.251</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang lain-lain pihak ketiga	119.624.000	119.624.000
Jumlah	<u>119.624.000</u>	<u>119.624.000</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati atau setara dengan nilai tercatatnya, karena dampak dan diskonto tidak signifikan atau akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

24. INFORMASI LAINNYA

Sejak awal tahun 2020, telah terjadi wabah penyakit COVID-19 di seluruh dunia, yang dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO"). Pandemi sangat berpengaruh pada proses bisnis Grup, antara lain, permintaan global untuk produk dan jasa serta rantai pasokan.

Di saat yang sulit ini, Grup terus berupaya mempertahankan kegiatan operasional dan terus berfokus untuk tetap efisien serta melindungi kesehatan dan keselamatan para pegawai. Grup telah membentuk Tim *Task Force* Penanganan COVID-19 sebagai upaya penanggulangan penyebaran COVID-19. Tim telah mengambil langkah-langkah pencegahan serta menetapkan protokol kesehatan yang wajib dipatuhi setiap pegawai, termasuk peningkatan perilaku higienis, pembatasan perjalanan dinas dan non dinas, penerapan jarak fisik di tempat kerja dan identifikasi kelompok risiko tinggi di Grup.

Prioritas pertama Grup adalah kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan pegawai, pelanggan dan pemasok. Beberapa kegiatan utama dalam rencana Grup untuk menanggapi pandemi, meliputi:

- a. Menjalankan program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif guna memastikan Kesehatan pegawai;
- b. Memberikan arahan dan dukungan Kepada pegawai;
- c. Memantau dengan cermat kapasitas infrastruktur dan keamanan kegiatan operasional;
- d. Mengikuti arahan dari Pemerintah dan organisasi kesehatan; dan
- e. Mengembangkan rencana Grup sebagaimana diperlukan.

**PT BUANA ARTHA ANUGERAH TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 25 April 2022.



Laporan Auditor Independen

Laporan No: 00026/2.1352/AU.1/05/1520-1/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Buana Artha Anugerah Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Buana Artha Anugerah Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut Opini kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Buana Artha Anugerah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No: 00026/2.1352/AU.1/05/1520-1/1/IV/2022 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Laporan keuangan perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai suatu informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk Menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir sesuai Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan keuangan konsolidasian PT Buana Artha Anugerah Tbk tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain dengan nomor: 00165/2.1260/AU.1/05/0373-2/1/IV/2021 yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 24 Mei 2021.

HERU SATRIA RUKMANA & REKAN

Dr. Heru Satria Rukmana, SE., Ak., M.M., CA., CPA
Registrasi Akuntan Publik No.AP.1520

25 April 2022



